

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena menggambarkan gejala kebahasaan di daerah pengamatan berupa variasi sosiodialek bahasa Jawa dialek Cirebon. Penelitian dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat dengan cara menafsirkan data yang tersedia untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan sinkronis, yaitu pendekatan bahasa yang dilakukan hanya dengan mengamati fenomena suatu bahasa dan penggambarannya pada satu kurun waktu tertentu sehingga bahasa tersaji secara apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pupuan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga diperoleh data yang relatif akurat. Teknik ini meliputi pencatatan langsung dan perekaman, peneliti juga melihat secara langsung gambaran pola sosial dan budaya setiap titik pengamatan secara langsung (Ayatrohaedi, 1983: 34-35).

Teknik pupuan lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung. Pertama, dengan teknik simak-libat-cakap. Simak dalam penelitian ini maksudnya menyimak penggunaan bahasa berupa penuturan masyarakat setempat yang menjadi titik pengamatan.

Libat dalam hal ini maksudnya peneliti langsung terlibat dalam pengambilan data ataupun dalam penentuan daerah dan responden. Jadi, peneliti tidak mewakilkan pada pihak lain. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung terlibat dengan responden, sehingga dapat langsung mengetahui gejala bahasa yang timbul di daerah pengamatan. Cakap dalam penelitian ini maksudnya cara yang ditempuh berupa percakapan terarah antara peneliti dengan responden di setiap daerah pengamatan. Pada teknik ini peneliti langsung mendatangi setiap daerah pengamatan dan melakukan percakapan dengan cara melakukan pancingan berupa daftar tanya kepada para responden.

Kedua, teknik catat maksudnya peneliti langsung mencatat hal-hal yang membedakan bunyi-bunyi yang agak mirip dengan langsung memperhatikan cara pelafalannya. Hal pencatatan dilakukan agar data yang diperoleh tidak hilang. Ketiga, teknik rekam maksudnya peneliti langsung merekam pada saat pengambilan data dari responden berupa daftar tanya untuk melengkapi kegiatan penyajian data dengan teknik catat. Penggunaan teknik rekam ini peneliti dapat mencatat kembali rekaman yang dihasilkan.

Tahapan pengolahan data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Oleh karena itu, pengolahan data di awali dari penganalisan ke dalam lima tahap pengerjaan, di antaranya adalah: proses transkripsi, klasifikasi, identifikasi, analisis, dan perhitungan persentase kosakata yang digunakan dalam bahasa Indonesia.

3.2 Latar Penelitian

Pada bagian latar penelitian, akan dibahas gambaran umum kecamatan Kejaksan, letak geografis Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon, dan topologi Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

3.2.1 Gambaran Umum, Letak Geografis, dan Topologi Kecamatan

Kejaksan Kota Cirebon

Wilayah administrasi pemerintahan Kota Cirebon dengan luas 37,358 km² memiliki lima wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Harjamukti, Kecamatan Kesambi, Kecamatan Lemahwungkuk, Kecamatan Kejaksan, dan Kecamatan Kejaksan. Kecamatan Kejaksan sendiri terletak di paling utara Kota Cirebon, yang berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah Timur, Kecamatan Pekalipan, Kecamatan Kesambi, dan Kecamatan Lemahwungkuk di sebelah selatan, Kabupaten Cirebon Barat di sebelah Barat, dan Kabupaten Cirebon Utara di sebelah Utara. Kecamatan Kejaksan merupakan kecamatan dengan wilayah administrasi pemerintahan terkecil ke dua setelah Kecamatan Pekalipan yaitu hanya memiliki luas wilayah 3,616 km², membawahi 4 kelurahan, 35 rukun warga, dan 18 rukun tetangga.

Secara berurutan kelurahan-kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kejaksan di antaranya, Kelurahan Kejaksan dengan luas wilayah 0,67 km² memiliki 7 rukun warga dan 40 rukun tetangga, Kelurahan Sukapura dengan luas wilayah 0,89 km² memiliki 10 rukun warga dan 57 rukun tetangga, Kelurahan Kebon Baru dengan luas wilayah 0,80 km²

memiliki 7 rukun warga dan 37 rukun tetangga, dan Kelurahan Kesenden dengan luas wilayah 1,25 km² memiliki 11 rukun warga dan 48 rukun warga.

Jumlah penduduk yang bermukim di wilayah Kecamatan Kejaksan sebanyak 88.534 orang, yang terdiri dari 42.184 laki-laki, 46.350 perempuan. Lahan di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon sebagian besar banyak digunakan sebagai pemukiman atau perumahan sebesar 347,56 Ha, kebun sebesar 2 Ha, dan hutan sebesar 0,5 Ha. Tidak ditemukan adanya daratan tinggi atau gunung, daerah persawahan maupun rawa di wilayah Kecamatan Kejaksan. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai pegawai, baik PNS maupun non-PNS yakni sebesar 45,3% dari jumlah penduduk Kecamatan Kejaksan dan sisanya berprofesi sebagai pedagang sebesar 17,3%, buruh sebesar 18,9%, dan lain-lain sebesar 18,5%.

3.3 Sumber Data dan Korpus Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa dialek Cirebon dari warga yang sudah lama menetap dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon yang selanjutnya disebut responden, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kamus Bahasa Jawa yang digunakan sebagai acuan standar bahasa Jawa juga sebagai pembanding dengan bahasa Jawa dialek Cirebon yang diperoleh dari responden, serta Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 4, yang digunakan

sebagai acuan standar untuk melihat kosakata bahasa Jawa dialek Cirebon yang masuk dalam kosakata bahasa Indonesia. Penentuan lokasi penelitian diambil secara *random* dengan memperhatikan latar belakang kelas sosial dan pekerjaan respondennya. Setiap kelurahan akan diambil 10 responden dari RW yang berbeda-beda. Penentuan lokasi dan objek penelitian itu dilakukan guna memperoleh data kebahasaan yang menyeluruh dan mewakili setiap kelurahannya.

Responden yang diambil peneliti adalah responden yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) penduduk asli Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon;
- 2) berjenis kelamin pria atau wanita;
- 3) berusia antara 40-70 tahun;
- 4) berpendidikan maksimal SMP;
- 5) berstatus sosial menengah;
- 6) dapat berbahasa atau mengerti bahasa Indonesia;
- 7) alat artikulasi lengkap;
- 8) tidak catat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat;
- 9) tidak gila atau pikun (Mahsun, 1995: 106)

Namun, pada penelitian ini kriteria pada no 4 dan 5, yaitu berpendidikan minimal SMP dan berstatus sosial menengah tidak dapat dipenuhi, dikarenakan penelitian ini juga melibatkan variabel sosial. Kelas sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelas sosial pada

masyarakat Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon mulai dari kelas sosial tinggi, menengah, hingga rendah, sedangkan variabel pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Pegawai Negeri Sipil dan non Pegawai Negeri Sipil.

Data yang didapatkan dari para responden adalah jawaban lisan dari daftar tanya yang berasal dari kosakata swadesh sebanyak 190 kata. Jawaban tersebut berupa tuturan dialek bahasa daerah di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat. Data lainnya berupa biodata tambahan, dan biodata wilayah Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

3.3.2 Korpus Penelitian

Korpus penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah berupa daftar pertanyaan kebahasaan yang ditujukan kepada responden untuk menjangkau data kebahasaan bahasa Jawa dialek Cirebon, baik *ngoko*, *madya*, dan *krama* yang berupa kosakata dasar. Daftar kebahasaan yang diajukan kepada responden didasarkan pada 190 kosakata Swadesh yang meliputi kosakata yang mengandung makna (a) bagian tubuh, (b) kata ganti, sapaan, dan acuan, (c) sistem kekerabatan, (d) kehidupan desa dan masyarakat, (e) rumah dan bagiannya, (f) peralatan dan perlengkapan, (g) makanan dan minuman, (h) tumbuhan, bagian, buah, dan hasil olahannya, (i) binatang dan bagiannya, (j) waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah, (k) gerak dan kerja, (l) perangai, sifat, dan warna, dan (m) bilangan dan ukuran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mencari informasi kebahasaan pada daerah yang dijadikan titik pengamatan hingga ditetapkan Kecamatan Kejaksan sebagai daerah pengamatan dan lingkup kelurahan sebagai satuan pengamatannya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal ke setiap kelurahan yang berada pada lingkup Kecamatan Kejaksan guna mengetahui hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan penelitian. Dari observasi tersebut peneliti dapat mengetahui adat kebiasaan masyarakat di daerah pengamatan sehingga mempermudah peneliti untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat serta memperoleh tuturan masyarakat setempat yang kemudian akan dianalisis menurut komponen tutur Hymes. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan responden tentang keadaan bahasa setempat, yang diteruskan dengan pengajuan pertanyaan berupa 190 kosakata swadesh yang harus dialihbahasakan. Daftar kosakata swadesh yang digunakan telah terlebih dahulu diseleksi berdasarkan kondisi sosial masyarakat Cirebon. Begitu pula halnya dengan penentuan responden didasarkan pada syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, teknik simak-libat-cakap. Simak dalam penelitian ini maksudnya menyimak penggunaan bahasa yang berupa tuturan dari masyarakat setempat yang menjadi titik pengamatan.

Libat dimaksudkan peneliti langsung terlibat dalam pengambilan data ataupun dalam penentuan daerah maupun informan. Jadi, peneliti tidak mewakilkan pada pihak lain. Dalam pengambilan data, peneliti terjun langsung dan terlibat dengan responden, sehingga dapat langsung mengetahui gejala bahasa yang timbul di daerah pengamatan. Melalui teknik ini juga peneliti dapat secara langsung mengetahui keadaan geografis setiap daerah pengamatan.

Cakap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh berupa percakapan terarah yang terjadi antara peneliti dengan responden di setiap daerah pengamatan. Pada teknik ini peneliti langsung mendatangi setiap daerah pengamatan dan melakukan percakapan dengan cara melakukan pancingan berupa daftar tanya dengan para responden. Selain itu, peneliti juga melakukan percakapan dengan memulai dari biodata singkat responden sampai pada hal yang ditanyakan.

Kedua, teknik catat maksudnya peneliti langsung mencatat hal-hal yang membedakan bunyi-bunyi yang agak mirip dengan langsung memperhatikan cara pelafalannya. Hal pencatatan dilakukan agar data yang didapat tidak hilang. Ketiga, teknik rekam maksudnya peneliti langsung merekam pada saat pengambilan data dari responden berupa daftar tanya dilakukan. Hal tersebut juga dilakukan guna melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Dengan teknik ini pula peneliti dapat mencatat kembali rekaman yang dihasilkan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti mengolah data tersebut dengan menganalisisnya. Proses ini juga dilakukan guna menjawab rumusan masalah. Adapun tahapan pengolahan data tersebut di antaranya sebagai berikut.

1) Mentranskrip data

Setelah peneliti memperoleh data berupa daftar kosakata pokok dan tuturan yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon, langkah selanjutnya yaitu mentranskripsikan atau memindahkan data tersebut dengan cara menuliskan kembali semua kosakata secara apa adanya.

2) Mentranskrip ke dalam lambang fonetis

Kosakata pokok yang menggunakan bahasa Jawa dialek Cirebon yang sebelumnya telah ditranskrip kemudian ditranskrip kembali ke dalam lambang fonetis.

3) Mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan

Data hasil transkripsi selanjutnya diidentifikasi. Proses identifikasi, yaitu menganalisis daftar kosakata pokok dan tuturan yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek fonologi, morfologi, dan leksikal serta penggunaan tuturan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon menurut komponen tutur Hymes.

4) Menganalisis data

Setelah melakukan transkripsi, identifikasi, dan klasifikasi. Data dianalisis berdasarkan perbedaan struktur pada fonologis, morfologis, dan leksikal. Setelah melakukan analisis struktur pada data, data yang telah diperoleh kembali dianalisis berdasarkan pendekatan sosiodialektologi. Penggunaan tuturan bahasa Jawa dialek Cirebon juga dianalisis berdasarkan komponen tutur Hymes dengan aspek S, P, E, dan K. Analisis akhir dilakukan dengan cara menghitung besar persentase kosakata bahasa Jawa dialek Cirebon yang masuk dalam kosakata bahasa Indonesia. Hasil data yang diperoleh menjawab dari rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen-instrumen yang mendukung peneliti dalam proses pemerolehan data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Keterangan Daerah Pengamatan

Daftar isian tentang keterangan daerah pengamatan ini berisi sembilan data isian seputar nama daerah pengamatan, keadaan sekitar, luas daerah pengamatan, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, pendidikan penduduk, usia daerah pengamatan, dan riwayat daerah pengamatan. Daftar isian tersebut diisi oleh aparat pemerintah setempat yang menjadi titik

pengamatan dari penelitian ini. Daftar isian keterangan daerah pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Keterangan Data Responden

Berbeda dengan daftar isian tentang keterangan daerah pengamatan yang diisi oleh aparat pemerintah setempat yang menjadi titik pengamatan, daftar isian tentang keterangan data responden diisi oleh setiap warga Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon yang menjadi responden dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keterangan data responden berisi seputar nama, alamat, jenis kelamin, usia, tempat lahir, pendidikan, pekerjaan, tinggal di tempat ini sejak, asal orang tua responden, bahasa ibu yang digunakan, bahasa lain yang dikuasai, daerah lain yang pernah dikunjungi, kedudukan atau status sosial dalam masyarakat, dan data pribadi responden lainnya. Daftar isian keterangan data responden tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

3) Daftar Kosakata Pokok

Daftar kosakata pokok berupa daftar tanya yang berjumlah 190 kata yang diadaptasi dari data kosakata swadesh yang ditujukan kepada responden untuk mengungkapkan data kosakata variasi bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Daftar tanya dalam penelitian tersebut terdiri dari: (1) bagian tubuh berjumlah 23 kata, (2) kata ganti sapaan dan acuan berjumlah 9 kata, (3) sistem kekerabatan berjumlah 7 kata, (4) kehidupan desa dan masyarakat berjumlah 6 kata, (5) rumah dan bagian-

bagiannya berjumlah 7 kata, (6) peralatan dan perlengkapan berjumlah 2 kata, (7) makanan dan minuman berjumlah 11 kata, (8) tumbuh-tumbuhan, bagian, buah, dan hasil olahannya berjumlah 11 kata, (9) binatang dan bagiannya berjumlah 18 kata, (10) waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah berjumlah 17 kata, (11) gerak dan kerja berjumlah 46 kata, (12) perangai, sifat, dan warna berjumlah 29, dan (13) bilangan dan ukuran berjumlah 4 kata. Daftar kosakata tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

4) Kartu Data

Selain digunakan untuk melihat variasi bahasa Jawa dialek Cirebon, kartu data juga digunakan sebagai penunjang proses penganalisisan data variasi bahasa Jawa dialek Cirebon yang dipakai oleh penutur itu tepat atau tidak dan makna dari tuturan itu berubah atau tidak menurut komponen tutur Hymes. Adapun format kartu data ini dapat dilihat pada lampiran 10.